

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Media Film Sebagai Media Layanan Informasi

a. Pengertian media film sebagai media bimbingan konseling

Menurut ACET (*Assosiation of Education and Communication*) dalam Rostina, menyatakan media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.¹¹ Menurut Nurhasnawati, “media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.”¹²

Menurut Nunu Mahnun, menyatakan media bimbingan konseling merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media bimbingan konseling merupakan wadah dari informasi, pesan atau

¹¹Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

¹²Nurhasnawati, *Op.Cit.*, h. 26.

¹³Nunu Mahnun, *Media Bimbingan Konseling TIK Sebagai Media dalam Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), h. 14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan yang akan disampaikan kepada siswa/klien sesuai dengan target atau tujuan dari layanan yang akan diberikan.

Menurut Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, film merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*. Dalam setiap *frame*, diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.¹⁴ Sedangkan Menurut Khalilullah, film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsanya.¹⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai media dan film yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media film merupakan alat komunikasi visual yang digunakan sebagai prantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antara sumber pesan dan penerima pesan atau informasi yang berupa gambar hidup disertai dengan suara yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menceritakan informasi serta untuk mempelajari tentang ide baru.

¹⁴Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.

¹⁵Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), h. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri film yang baik

Menurut Oemar Hamalik dalam Asnawir dan Usman, mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik minat anak
- 2) Benar dan autentik
- 3) *Up to date* dalam *setting*, pakaian dan lingkungan
- 4) Sesuai dengan tingkat kematangan audien
- 5) Bahasa yang digunakan benar
- 6) Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratus, dan
- 7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

c. Keunggulan dan kelemahan media film

Menurut Harsja W. Bachtiar, menjelaskan sebagai suatu media, film memiliki keunggulan-keunggulan yaitu:

- 1) Film merupakan suatu *denominator* belajar yang umum. Baik anak yang cerdas maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Ketrampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film.
- 2) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- 3) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- 4) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara yang lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- 5) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- 6) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya di kelas.
- 7) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 8) Film memikat perhatian anak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Film lebih realistis, dapat diulang-ulan, dihentikan, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.
- 10) Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan).
- 11) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.¹⁶

Menurut Nunu Mahnun, mengemukakan kelebihan dari media film yaitu:

- 1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.¹⁷

Selain itu, film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburanannya serta memiliki kekuatan pada ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan.

Di samping memiliki kelebihan, media film dalam hal ini juga memiliki kekurangan sesuai yang dijelaskan oleh Arsyad, kelemahan dari media film yaitu:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselengi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film diputar.
- 2) Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya dengan baik.

¹⁶Harsja W. Bachtiar, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 68-69

¹⁷Nunu Mahnun, *Op.Cit.*, h. 51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali. Atau seluruh film diputar.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dijelaskan oleh Arsyad mengenai kelemahan dari media film, penulis bahwasannya juga mengalami suatu kendala dalam pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media film, adapun kendalanya sebagai berikut :

- 1) Dari segi peralatan terkadang in focus yang tidak mau hidup dan spiker aktif yang suaranya tidak terlalu besar. Oleh karena itu peneliti mengatasinya dengan membawa sekurang-kurangnya 4 laptop dan 4 spiker aktif selama penelitian jika nantinya sewaktu-waktu in focus tidak mau hidup.
- 2) selama film diputar peneliti tidak dapat memberikan penjelasan-penjelasan mengenai tentang isi dari suatu film tersebut, karena jika peneliti memberikan keterangan atau penjelasan kepada siswa saat film diputar maka nantinya akan terganggu konsentrasi para siswa/i. Oleh karena itu untuk mengatasinya agar konsentrasi siswa tidak terganggu dan akan paham dengan maksud dari film yang akan diputar maka peneliti akan memberikan penjelasan sedikit tentang isi dari film tersebut pada tahap awal pertemuan sebelum film akan diputar.

¹⁸Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 50.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Dikarenakan jalan film yang terlalu cepat menyebabkan semua siswa tidak dapat mengikutinya dengan baik, yang mana pada saat itu ada siswa/i yang terganggu oleh temannya atau ada hal lain yang menyebabkan siswa tidak bisa memberikan perhatian penuh terhadap film yang akan dia tonton. Oleh karena itu, jika nantinya pada pertemuan akhir setelah film selesai diputar secara keseluruhan sampai habis baik film pendek atau film panjang ada sebagian siswa/i yang tidak merasa puas karena tidak bisa mengikuti jalan ceritanya secara keseluruhan dikarenakan ada kendala yang di hadapi, maka untuk mengatsinya konselor bisa memberikan kesempatan kepada siswa/i untuk melihat kembali film tersebut dengan memberikan tugas untuk belajar kelompok di rumah tentang film yang diputar serta akan memberikan soft file film kepada masing-masing kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa/i bisa melihat kembali untuk film yang sudah lewat yang mana pada saat itu siswa/i melewati suatu adegan yang penting yang mana harus mendapatkan suatu perhatian.

d. Aplikasi penggunaan media film dalam layanan informasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media film yang sudah ada dengan alasan dapat menghemat biaya dan relatif murah. Selain itu juga tidak memerlukan waktu yang panjang jika dibandingkan dengan memproduksi film sendiri. Walaupun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, film yang akan digunakan dalam layanan informasi tetap disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan film sebagai media dalam melaksanakan layanan informasi adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal sekolah yang tersusun dalam program harian.
- b) Memperjelas terlebih dahulu materi yang akan disampaikan pada siswa.
- c) Mempelajari terlebih dahulu kata-kata atau istilah yang perlu disampaikan kepada siswa sebelum menonton film.
- d) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaan nanti tidak terburu-buru dan tidak perlu mencari lagi.

2) Pelaksanaan

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media film antara lain :

- a) Ruang penyaji

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruangan yang dipergunakan untuk pelaksanaan dapat berupa ruang kelas,, aula, laboratorium atau ruang khusus untuk penyajian program-program media pendidikan.

b) Peralatan yang digunakan

Melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan media film memerlukan peralatan seperti : Film, Televisi monitor, Kabel-kabel listrik dan kabel monitor, Langkah-langkah dalam pelaksanaan, CPU, LCD, dan Speaker aktif

c) Langkah-langkah dalam pelaksanaan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan yaitu pertama, pastikan semua siswa sudah berada dalam ruangan dan peralatan yang akan digunakan sudah lengkap. kedua, masukkan film dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*). Sebelum film ditayangkan, jelaskan pada siswa bahwa siswa bahwa kita akan menonton film, kemudian menjelaskan tentang tujuan yang ingin dicapai dan penjelasan sekilas tentang film yang akan diputar, serta hal-hal yang harus dilakukan selama film diputar. Ketiga, film siap diputar.

Apabila pada saat di tengah-tengah film ditayangkan ada suatu hal yang dipandang perlu untuk memberikan penjelasan tambahan, maka film tersebut dapat dihentikan sementara pada saat yang tepat yaitu bagian apa pada film

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, sehingga tidak mengganggu keseimbangan penyajian film. Setelah film selesai diputar, peneliti menanyakan perasaan siswa.

d) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan *seasion* diskusi. Hal tersebut bertujuan; untuk menilai program; menjelaskan hal yang kurang atau belum dimengerti oleh siswa; serta untuk membuat resume dan sebagai evaluasi.¹⁹

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel dalam Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.²⁰

Sedangkan menurut Prayitno, layanan informasi yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk

¹⁹Andina Anggraini, Skripsi S1, *Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMP N 1 Semarang*, (Semarang:Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2010), h. 37-39.

²⁰Tohirin, *Op.Cit.*, h.147.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²¹

Dengan memperhatikan beberapa defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah dan harus diikuti oleh peserta didik agar peserta didik bisa mempertimbangkan arah pengembangan diri serta bisa mengambill keputusan dan menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

²¹Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit.*, h.259-260.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
- 2) Mengambil keputusan.
- 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan,
- 4) Mengaktualisasikan secara terintegrasi.²²

c. Komponen-komponen Layanan Informasi

Ada tiga komponen pokok yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

- 1) Konselor
Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.
- 2) Peserta
Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda politik dll, baik secara perorangan maupun secara kelompok. (selama layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu).²³
- 3) Informasi
Adapun isi layanan informasi menurut Tohirin yaitu:
 - a) Informasi tentang pengembangan diri
 - b) Informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
 - c) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan serta teknologi
 - d) Informasi tentang dunia karier dan ekonomi
 - e) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
 - f) Informasi tentang kehidupan keluarga, dan
 - g) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.²⁴

²²Tohirin, *Op.Cit.*, h.147-148.

²³Prayitno, *Op.Cit.*, h. 4.

²⁴Tohirin, *Op.Cit.*, h. 148-149.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah:

- 1) Ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.
- 2) Melalui media.
Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.
- 3) Acara khusus.
Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan ini dilaksanakan.
- 4) Nara sumber.
Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing).²⁵

e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Berdasarkan kegiatan pendukung dalam pemberian layanan informasi yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.

1) Aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Aplikasi instrumentasi dalam layanan informasi bisa di susun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrument yang telah ada. Data instrument yang telah ada, termasuk data dalam himpunan data dapat di pergunakan untuk :

- a) Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi
- b) Menetapka calon peserta layanan, dan
- c) Menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.²⁶

2) Konferensi kasus

Konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait.

3) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan terkait

²⁵*Ibid.* h. 149-150.

²⁶*Ibid.* h. 150.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau keluarga lainnya.

4) Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada di antara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tangan kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.²⁷

f. Pelaksanaan Layanan Informasi

Layanan informasi ini mempunyai enam tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu :

- 1) Tahap perencanaan
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon akan peserta layanan
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d) Menetapkan narasumber
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b) Mengaktifkan peserta layanan

²⁷*Ibid.*, h. 151.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- 3) Tahap evaluasi
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrumen evaluasi
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - e) Mengolah hasil evaluasi
- 4) Tahap analisis hasil evaluasi
 - a) Menetapkan norma atau standar evaluasi
 - b) Melakukan analisis
 - c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tahap tindak lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut
- 6) Tahap laporan
 - a) Menyusun laporan layanan informasi
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah)
 - c) Mendokumentasikan laporan²⁸

Ke 6 (enam) tahap pelaksanaan layanan informasi di atas harus benar-benar diketahui dan dipahami oleh guru pembimbing agar layanan informasi ini bisa dilaksanakan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motif berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti “bergerak”. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu

²⁸*Ibid.*, h. 152.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²⁹

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.³⁰

Menurut Mc. Donald dalam Martinis Yamin, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³¹

Sedangkan menurut Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.³²

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian motivasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi siswa merupakan kecenderungan untuk menemukan kegiatan yang

²⁹Sardiman, *Op.Cit.*, h. 73.

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 72.

³¹Martinis Yamin, *Kiat Memblajarkan Siswa*, (Jakarta: Press Group, 2013), h. 217.

³²Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 56.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti dan berharga, serta untuk mencoba memperoleh manfaat akademik tambahan. Pada saat peserta didik menerima aktivitas pelajaran, disitulah motivasi untuk belajar muncul.

Jadi, motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengikuti layanan bimbingan konseling agar mencapai tujuan belajar yang dikehendaki sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Adapun tujuan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi adalah untuk menggerakkan dan mengubah siswa agar timbul keinginan atau kemauan untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.³³

Sejalan dengan pernyataan di atas, Zalyana menyatakan motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- 1) Mendorong individu untuk bergerak, Dalam hal ini motivasi sebagai motor penggerak.

³³Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, h. 73.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menentukan arah perbuatan, Motivasi dalam hal ini memberi arah terhadap suatu perbuatan yang akan dikerjakan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan mana yang harus dikerjakan yang selaras dengan tujuan.³⁴

c. Jenis-jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.³⁵

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi, memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Misalnya seseorang belajar, karena tahu besok paginya ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena

³⁴Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), h. 146-

³⁵Sardiman, *Op.Cit.*, h. 89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.³⁶

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Makmum Khairani adalah :

- 1) Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas :
 - a) Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
 - b) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat serta mendorong individu untuk berprestasi.
 - c) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
 - d) Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadi dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
 - e) Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

³⁶*Ibid.*, h. 90-91.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas :

- a) Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan yang dimaksud.
- b) Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- c) Situasi lingkungan; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mempunyai dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
- d) Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan.³⁷

e. Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).

³⁷Makmum Khairani, *Op.Cit.*, h. 131-133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal baru.³⁸

f. Bentuk Prilaku Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Banyak bentuk perilaku sebagai gejala dari rendahnya motivasi belajar pada siswa. Secara lebih menyeluruh bentuk-bentuk perilaku tersebut dapat dikelompokkan dalam empat kelompok perilaku rendahnya motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Kelesuan dan ketidakberdayaan, seperti malas, enggan, lambat bekerja, mengulur waktu, pekerjaan tidak selesai, kurang konsentrasi, acuh tak acuh, apatis, dan sikap jasmani yang kurang baik.
- 2) Penghindaran atau pelarian diri, seperti absen dari sekolah, bolos, tidak mengikuti pembelajaran tertentu, tidak mengerjakan tugas, tidak mencatat, dan lupa.
- 3) Penentangan, seperti kenakalan, suka mengganggu, merusak, tidak menyukai sesuatu pelajaran atau kegiatan, mengkritik berdalih, dan sebagainya.
- 4) Kompensasi, seperti mencari kesibukan lain di luar pelajaran, mengerjakan tugas lain diwaktu belajar, mendahulukan pekerjaan yang tidak penting, dan sebagainya.³⁹

F. Penelitian Relevan

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain :

³⁸Sardiman, *Op.Cit.*, h. 83.

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling dalam Praktek*, (Jakarta: Maestro, 2007), h. 71.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Penggunaan Media Video Oleh Guru Pembimbing Dalam Layanan Informasi di Bidang Bimbingan Belajar di SMP SE-Kecamatan Sukajadi* diteliti oleh Karyani, seorang mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Karyani memberikan kesimpulan bahwa dampak penggunaan media video oleh guru pembimbing kepada siswa dalam layanan informasi di bidang bimbingan belajar di SMP Se-Kecamatan Sukajadi, berdasarkan analisis presentase adalah tergolong sangat efektif (73.6 %) artinya media video berdampak sangat efektif terhadap siswa jika digunakan dalam layanan informasi di bidang bimbingan belajar.
2. *Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pekanbaru* diteliti oleh Winda Eka Sari Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda Eka Sari memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 5 Pekanbaru tergolong “maksimal dengan presentase 60%. Sebab frekuensi jawaban ya sebanyak 108 dengan presentase 60 %. Sedangkan jawaban tidak sebanyak 72 dengan presentase 40% dari dua belas kali observasi yang termasuk kriteria 60%-70% maksimal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Efektivitas Media Film dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-II SMA Negeri 1 Taman Siduarjo* diteliti oleh Dianisa Milanova Anshori jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel tahun 2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dianisa Milanova Anshori memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film motivasi intrinsik sebesar 61,03% sedangkan motivasi intrinsik setelah *treatment* bimbingan kelompok sebesar 61,80% artinya motivasi dalam diri mengalami peningkatan setelah mengikuti *treatment* bimbingan kelompok dengan media film siswa. Sedangkan pada motivasi ekstrinsik siswa kelas X-II sebelum *treatment* bimbingan kelompok dengan media film siswa sebesar 38,96% mengalami penurunan setelah mengikuti *treatment* bimbingan kelompok dengan media film sebesar 38,20%. Jadi setelah diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan media film motivasi dalam diri siswa lebih meningkat dibandingkan sebelum mendapatkan *treatment* bimbingan kelompok dengan media film.

Dari berbagai penelitian di atas, peneliti lebih memfokuskan kajian ini pada Efektivitas media film dalam pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Konsep Operasional

1. Layanan informasi dengan media film

Layanan informasi dengan media film merupakan variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penerapan media film ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun indikator aktivitas guru melalui layanan informasi dengan media film pada penelitian ini adalah :

a. Persiapan

- 1) Membuat jadwal pelaksanaan layanan informasi yang disesuaikan dengan program harian yang telah disusun
- 2) Guru menetapkan topik atau masalah yang akan dicapai
- 3) Guru menyiapkan film yang akan diputar
- 4) Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan informasi dengan media film

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan informasi
- 2) Guru memastikan semua siswa sudah berada dalam ruangan dan peralatan yang akan digunakan sudah lengkap
- 3) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa akan menonton film dalam kegiatan layanan informasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai dan penjelasan sekilas tentang film yang akan diputar
 - 5) Guru menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan selama film diputar
 - 6) Guru memutar film yang dipergunakan dalam layanan informasi
- c. Penutup
- 1) Guru menanyakan perasaan siswa setelah film selesai diputar
 - 2) Guru mengadakan seasion diskusi tentang film yang diputar
 - 3) Guru merumuskan kesimpulan
2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan variabel *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi oleh layanan informasi dengan media film. Pemberian motivasi bertujuan agar siswa mempunyai dorongan yang tinggi untuk mengikuti layanan informasi.

Adapun indikator motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah :

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah disusun di atas maka dapat diambil hipotesis dari variabel yang akan diteliti, meliputi :

Ha : Penggunaan media film dalam layanan informasi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu.

Ho : Penggunaan media film dalam layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Siak Hulu.